

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* pada bank dengan aset dibawah 50triliun, *Random Effect Model* pada bank dengan aset diatas 50triliun, dan uji regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* pada semua bank (semua aset), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada bank dengan aset dibawah 50triliun rupiah, GCG memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. Hasil ini mendukung penelitian Sham Phatan (2010) dan Totok Dewayanto (2010). Pada bank dengan aset diatas 50triliun rupiah dan semua bank, GCG memiliki arah positif namun tidak signifikan. Hasil ini mendukung penelitian Diane and Jain (2010).
2. Pada bank dengan aset dibawah 50triliun rupiah dan semua bank, KS (kepemilikan swasta) memiliki negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. Hal ini mendukung penelitian Dilvin (2012) dan Vincent and Gemechu (2013). Sedangkan pada bank dengan aset diatas 50triliun rupiah, KS (kepemilikan swasta) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Pada model II, KS(kepemilikan swasta) memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja. Yang berarti bahwa pada model II (bank dengan aset diatas 50T) memerlukan perhatian khusus dalam hal kepemilikan swasta. Hal ini sejalan dengan teori *Agency Problem* yang menyatakan bahwa kinerja suatu bank akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik di

belakang bank tersebut. Hal ini beralasan karena pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan bank tersebut ke depan.

3. Pada bank dengan aset dibawah 50triliun rupiah dan semua bank, KA (kepemilikan asing) memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. Hal ini mendukung penelitian Totok D (2010), Dilvin (2012), dan Vincent and Gemechu (2013). Sedangkan pada bank dengan aset diatas 50triliun rupiah, KA (kepemilikan asing) memiliki arah positif dan signifikan terhadap NIM. Pada model II, KA(kepemilikan asing) memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja. Yang berarti bahwa pada model II (bank dengan aset diatas 50T) memerlukan perhatian khusus dalam hal kepemilikan asing. Hal ini sejalan dengan teori *Agency Problem* yang menyatakan bahwa kinerja suatu bank akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik di belakang bank tersebut. Hal ini beralasan karena pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan bank tersebut ke depan.
4. Pada bank dengan aset dibawah 50triliun rupiah, aset (*bank size*) memiliki arah positif namun tidak signifikan terhadap NIM. Hal ini mendukung penelitian Derbali (2010). Sedangkan pada bank dengan aset diatas 50triliun rupiah dan semua bank, aset (*bank size*) berpengaruh negative terhadap NIM.

5. Pada Model bank dengan aset diatas 50triliun rupiah dan semua bank, GCG, KS, KA, *Bank's Size* berpengaruh secara simultan terhadap NIM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Totok (2010).

5.2. Saran

1) Bagi Bank

Bank sebaiknya memperhatikan pelaksanaan GCG dan melaporkannya setiap tahun. Hal tersebut dilakukan agar kebijakan GCG yang telah dicanangkan oleh Bank Indonesia dapat meningkatkan kinerja bank tersebut.

2) Bagi Regulator

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan dimasa yang akan datang lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan GCG. GCG merupakan gambaran keadaan sebuah bank. Sehingga implementasi GCG yang baik akan melindungi para pemegang saham.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 16 sampel dan dalam waktu empat tahun. Untuk penelitian dimasa yang akan datang akan menambah jumlah sampel dan periode tahun penelitian agar hasilnya lebih baik. Dalam hal GCG, untuk penelitian yang akan datang lebih mempertimbangkan proksi GCG yang akan dipakai, apakah menggunakan hasil self assessment GCG ataupun dengan menghitung komposisi dewan direksi, komisaris dll. Sedangkan untuk kinerja bank, pada penelitian ini hanya menggunakan faktor mikro yang berupa GCG dan proporsi kepemilikan saham.